

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

*Kancet Lasan*, dalam bahasa daerah suku Dayak Kenyah Lepoq Tau, *Kancet* bearti tarian, sedangkan *Lasan* bearti halaman, jadi *Kancet Lasan* adalah “tarian di halaman” hal ini disebut tarian di halaman, dikarenakan pada zaman dulu, suku Dayak Kenyah hanya tinggal dirumah panjang, dan tidak ada tempat atau ruang yang luas untuk berkumpul atau untuk melaksanakan sebuah pertunjukan, maka dari itu mereka menari di halaman.

Tarian ini merupakan tari tunggal, dimana zaman dulu tarian ini dilakukan 1 orang atau di sebut tari tunggal, baik itu penari putra atau putri, namun pada perkembangan zaman dan pengetahuan semakin meningkat, tarian ini pun dilakukan secara duet adapun tarian ini dibuat tarian kelompok terdiri 3 orang penari, yang disebut tari perang (*Kancet Punan Leto*/tari saing bara), dimana 2 penari laki-laki dan 1 penari perempuan, walaupun nama tarian ini berbeda dengan tarian *Kancet Lasan*, namun dalam gerak tarian ini sama dengan *Kancet Lasan* baik itu gerak laki-laki atau perempuan.

Dalam *Kancet Lasan* ini memiliki nilai keindahan baik dari segi gerak yang pelan dan lembut, walaupun gerak tarian ini jenis tarian monoton, namun tarian ini memiliki ciri khas gerak tersendiri. Kostum ini juga membuat menarik karena kostum merupakan pusat perhatian penonton atau pengamat, dari busana yang digunakan laki-laki dan perempuan memiliki warna dan motif yang sangat

menjolok sehingga terlihat indah, tidak hanya itu selain kostum yang menarik properti juga berperan penting dalam sebuah pertunjukan.

Properti menggambarkan dan mempertajam sebuah tema atau cerita sebuah pertunjukan, dan dalam pertunjukan. Dalam sebuah pertunjukan tari, iringan musik sangatlah penting karena musik merupakan pendukung suasana yang membangun pertunjukan sebuah tarian. Ketika sebuah tari tidak diiringi musik belum dapat dirasakan sepenuhnya.

Estetika berarti keindahan, dimana keindahan tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor. Menurut konsep dari Elizabeth R. Hayes dalam bukunya yang berjudul *Dance Composition and Production* menyebutkan beberapa faktor yang mendukung munculnya nilai estetika dalam suatu objek, di dalam gerak dapat ditemukan yaitu variasi, pengulangan, kontras tradisi, pola, klimaks, proporsi, seimbang, harmoni dan kesimpulan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Agung, Linggah. 2017, *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*, PT.Kanisuis: Yogyakarta.
- Graha, Satya, dan Monika J.Wizmann. 2015, *Seni- Apa itu*, PT.Kanisius: Yogyakarta.
- Harnoko, Darto, dan Indra Fibiona. 2021, *Kagunan Sekar Padma: Kesenian Tradisional di Yogyakarta, Awal Abad X*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2018, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Cv. Andi Offset: Yogyakarta.
- Jaeni. 2011, *Komunikasi Estetik Menggas Kajian Seni, dan Peristiwa Komunikasi Pertunjukan*, Penerbit IPB Press: Bogor.
- Jaeni. 2014, *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni*, IPB: Bogor.
- Kleden, Ignas. 1983, *Mempertimbangkan Tradisi*, PT.Gramedia: Jakarta.
- Masdudin, Ivan. 2009, *Berpetualang Bersama Suku Dayak*, Buang Cipta Pustaka: Jakarta Selatan.
- Manik. 2015, *Metodologi Kualitatif*, Penerbit Zifatang Publiser: Taman Sidoarjo.
- Mardawani. 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Perspektif Kualitatif*, Depublish Publiser: Yogyakarta.
- Nursyam, Yesriva, dan Erlinda. 2013, *Estetika Tari Illau Simagek Aurduri kecamatan X Koto Singkarak kabupaten Solok*, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, vol.1, no.2, hal.6
- Pranoto, Iwan. 2019, *Bahan Ajar Tata Rias dan Busana*, Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo.
- Rahayu, Ani Sri. 2016, *ISBD Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Restian, Arina. 2019, *Koroografi Seni Tari Berkarakter Islami*, Universitas Muhamadiyah Malang: Malang.

- Rukin. 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yayasan Ahmar Cendekia Indonesia: Takalar.
- Ruslijanto, Hartono, Dkk. 2000, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, EGC: Jakarta.
- Sachari, Agus. 2002, *Estetika*, Penerbit ITB: Bandung.
- Sari, Novita, 1211397011 (2017), *Estetika Tari Bedhaya Parta Krama*. Skripsi Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Soemandio, Rena Wijaya. 2011, *Budaya Masyarakat Dayak*, PT. Multi Kreasi Satu Delapan: Jakarta Barat.
- Sudaryono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Kencana: Jakarta.
- Sumardjo, Jacob. 2000, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB: Bandung.
- Suwendra, I Wayan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Kebudayaan dan Keagamaan*, Nilacakra: Bandung.
- Wiranata, I Gede A.b. 2002, *Antropologi Budaya*, PT. Citra Aditya Bakti: Jakarta.
- Yoyok RM, Siswandi. 2008, *Seni Budaya*, PT.Ghalia Indonesia Printing: Yogyakarta.

## **B. Sumber Lisan**

- Jhoni Bira, umur 56 tahun, ahli di bidang sejarah perpindahan Desa Rukun Damai, bertempat tinggal di Desa Long Merah, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.
- Ladeq Bira, umur 63 tahun, ahli di bidang kesenian dan penari senior perempuan, bertempat tinggal di Desa Long Merah, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

Poi Peng, umur 77 tahun, ahli dibidang kesenian atau penari senior *Kancet Lasan* perempuan, bertempat tinggal di Desa Rukun Damai, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

Poi Pimau Ngerong, umur 75 tahun, ahli di bidang sejarah tari *Kancet Lasan*, bertempat tinggal di Desa Rukun Damai, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

Tanyit Lihan, umur 67 tahun, tokoh adat Desa Long Merah dan ahli di bidang kesenian sekaligus penari senior *Kancet Lasan* laki-laki, bertempat tinggal di Desa Long Merah, Kec.Long Bagun, Kab.Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.



